



Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Roy Budiharjo¹, Rujito²

^{1,2}Universitas Mercu Buana/Jl. Raya, Meruya Sel. Jakarta/Indonesia

Email: budiharjo@mercubuana.ac.id¹, rujito@mercubuana.ac.id²

Citation: Budiharjo, R., & Rujito. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 182–191. DOI: [10.32662/gaj.v6i2.3128](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3128)

Artikel info

Artikel history:

Received: 10-07-2023

Revised: 29-08-2023

Accepted: 14-09-2023

Abstract. *This research was carried out to find out how the impact of liquidity on stock prices with profitability as a moderating variable in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 is the population taken. Purposive sampling is the sampling method used. The survey data is taken from the 2016-2020 Indonesian Capital Market Index (ICMD). Statistical testing was carried out using the t-test and multiple linear regression analysis, which first tested the classical assumptions. The results of this study indicate that: liquidity has a negative effect on stock prices and profitability has a positive effect on stock prices while profitability is unable to moderate the relationship between liquidity and stock prices.*

Abstrak. Riset ini dilaksanakan untuk mencari gambaran bagaimana dampak dari likuiditas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 adalah populasi yang diambil. Purposive sampling adalah metode pengambilan sample yang digunakan. Data survei diambil dari Indeks Pasar Modal Indonesia (ICMD) 2016-2020. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji-t dan analisis regresi linier berganda, yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap harga saham.

Keywords:

liquidity;

profitability; stock

price

Corresponden author:

Email: budiharjo@mercubuana.ac.id

Pendahuluan

Banyak perusahaan tumbuh menjadi perusahaan besar dan bersamaan dengan perubahan bisnis, ekonomi, dan teknologi membuat mereka semakin kompetitif. Kompleksitas operasi bisnis perusahaan meningkat dengan

pertumbuhan perusahaan. Jumlah modal yang dibutuhkan meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan dan menjadi lebih kompleks. Untuk menjaga kelangsungan operasi dan membiayai operasi, perusahaan dapat mengandalkan sumber pembiayaan eksternal. Perusahaan perlu bertahan dalam perekonomian dan mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain (Ramadhani, I., & Zannati, 2018).

Pasar modal menghubungkan pemberi modal atau investor dengan entitas (perusahaan) yang membutuhkan modal. Modal ini kemudian menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan dan sumber keuntungan bagi investor. Investor mendapatkan keuntungan ini melalui instrumen keuangan jangka panjang, yaitu investasi yang menghasilkan keuntungan di kemudian hari bersamaan dengan capital gain dari dividen. Investor harus berhati-hati saat memperdagangkan saham di pasar modal, memilih untuk memperdagangkan atau menahan sahamnya. Oleh karena itu, seseorang harus mempertimbangkan unsur-unsur harga saham sebelum berinvestasi atau mencoba berinvestasi (Dewi, 2015).

Harga saham adalah harga saham perusahaan yang diperoleh dengan menerapkan nilai yang diberikan oleh penerbit untuk setiap saham yang diterbitkan. Harga saham naik karena perubahan harga-nilai dalam bisnis menghasilkan lebih banyak laba, memungkinkan perusahaan menyimpan lebih banyak laba sebagai dividen (Govia et al., 2019). Investor dapat menilai apakah suatu perusahaan mengelola bisnisnya secara efektif, jika harga saham terus naik, itu merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut mengelola bisnisnya dengan baik. Bisnis membutuhkan kepercayaan investor karena semakin besar minat mereka untuk berinvestasi atau berinvestasi di dalamnya (Indrawati & Suprihadi, 2015)..

Likuiditas yang juga dikenal sebagai modal kerja adalah metrik yang digunakan untuk menganalisis likuiditas perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen neraca, khususnya total aktiva lancar (kebutuhan) dengan kewajiban (liabilitas) lancar (Kosim & Safira, 2020). Likuiditas menentukan kesediaan perusahaan untuk menanggung hutang jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek perusahaan (Lukman & Hartikayanti, 2022). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan current ratio (CR). CR mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan ketersediaan aktiva lancar. Semakin tinggi CR, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban langsungnya (Kinata et al., 2021).

Penelitian (Darmawan, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas terhitung CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut penelitian (Sisilia et al., 2022), likuiditas tidak mempengaruhi nilai atau harga saham dengan CR.

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (Return On Assets). ROA menentukan laba bersih setelah pajak menggunakan total modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROA, semakin baik posisi perusahaan dari segi hasil (Kasmir, 2019; Pernamasari & Sugiyanto, 2022). Selanjutnya penelitian (Al Umar et al., 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, studi tentang profitabilitas (Tyas & Saputra, 2016) menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh.

Signaling theory adalah ukuran tata kelola perusahaan yang memandu investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Bagi pemilik bisnis, informasi mengenai bisnis tersebut sangatlah penting, karena informasi ini dapat dianggap sebagai sinyal yang dapat menentukan perilaku pemilik, dimana investor memutuskan apakah akan

berinvestasi pada bisnis tersebut atau tidak.

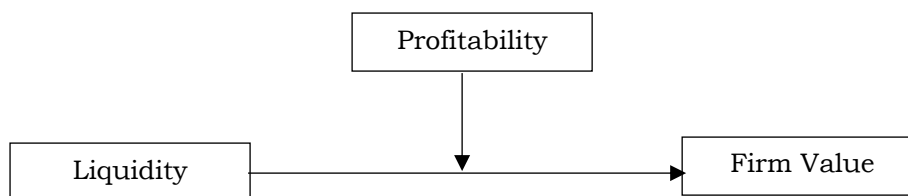
Informasi yang diberikan oleh perusahaan juga dapat menjadi sinyal bagi pihak luar khususnya investor yaitu laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan adalah informasi yang diperoleh perusahaan yang dapat mencerminkan hasil operasi perusahaan dan mempengaruhi atau menentukan nilai perusahaan. Menurut investor, manajemen kinerja adalah cara bagi perusahaan untuk secara efektif mengelola sumber daya keuangan mereka untuk menghasilkan keuntungan. Informasi pendapatan menentukan perilaku investasi. Jika kinerja perusahaan baik maka mendorong investor untuk meningkatkan dana investasinya karena investor akan memperoleh keuntungan dari kinerja dan keberhasilan perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Saham adalah surat berharga yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh seseorang dalam perusahaan yang menerbitkannya dan oleh pemegang saham yang tujuannya untuk menuntut dividen atau yang merujuk pada dividen yang dibagikan oleh perusahaan lain kepada pemegang saham lainnya. Sementara itu, harga saham itu sendiri ditentukan pada pembukaan pasar saham berdasarkan permintaan dan penawaran yang diajukan oleh beberapa saham (Siregar & Farisi, 2018).

Harga saham dapat diartikan sebagai nilai nominal saham emiten yang dengannya perusahaan tersebut diperdagangkan di bursa efek. Kekuatan penawaran dan permintaan menentukan harga suatu saham, yang dalam kasus pasokan saham yang besar menyebabkan kenaikan harga saham. Saat berinvestasi, investor harus memperhatikan harga saham, karena hal ini mengarah pada kesuksesan emiten (Indrayani et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh nilai variabel harga saham atau harga akhir periode khususnya harga penutupan laporan keuangan BEI.

Likuiditas adalah rasio atau ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*liability*). Keadaan ini menunjukkan bahwa jika perusahaan harus segera membayar kewajibannya, maka perusahaan akan dapat membayar utang-utangnya, apalagi jika jumlahnya tertunggak atau belum terbayar. Rasio solvabilitas dengan demikian merupakan rasio yang fungsinya sebagai indikator atau metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang dapat menilai perusahaan atau perusahaan secara keseluruhan dalam hal membayar hutang mendekati tanggal jatuh tempo tagihan, dalam hal ini total aset dapat digunakan untuk menutupi pembayaran jangka pendek di masa mendatang. kewajiban berjangka. Untuk menentukan rasio lancar dihitung dari total jumlah lancar dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Kasmir, 2019).

Salah satu dasar untuk menilai kondisi perusahaan adalah profitabilitasnya. Evaluasi ini membutuhkan alat untuk menganalisis perusahaan, seperti rasio keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2017). Menurut Frimansah & Suwitho, (2017), profitabilitas adalah kemampuan setiap perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung berdasarkan *return on equity (ROA)*. Menurut Hery, (2017), rasio ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dapat dikatakan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang ditenggelamkan dalam total aset. ROA dihitung dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Metode Penelitian

Dalam survei populasi ini, seluruh perusahaan di sektor infrastruktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dimana pengambilan sampel didasarkan pada fakta-fakta tertentu yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
2. Perusahaan infrastruktur yang tidak tercatat di bursa dan baru masuk BEI pada tahun referensi.

Time series tahunan 2016-2020 digunakan dalam penelitian ini. Informasi tersebut dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari berbagai sumber penelitian dan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini berupa data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif ini terdiri dari minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang diperoleh dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	2,72	428,60	125,8243	86,23718
ROA	150	-60,03	17,99	2,1587	9,33269
PRICE	150	50,00	8500,00	1732,7533	1943,55450
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data diolah, 2023

1. Nilai likuiditas maksimal 428,6 kali di PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai minimal 2,72 kali di PT First Media Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-ratanya adalah 125,8243 dan nilai standar deviasinya adalah 86,23718. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata variabel tersebut.
2. Nilai profitabilitas minimum adalah -60,3% PT di di PT First Media Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimalnya adalah 17,99% di PT. Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2016 dan rata-ratanya adalah 2,1587. Meskipun nilai standar deviasinya adalah 9,33269. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas tidak berdistribusi normal karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata variabel tersebut.

3. Nilai minimal harga saham adalah Rp 50,- PT. Smartfren Telecom Tbk tahun 2016, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tahun 2018 dan 2019 serta PT ICTSI Jasa Prima Tbk tahun 2019. dan paling banyak senilai Rp 8.500,- PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2017. Rata-rata 1732,7533. Nilai standar deviasi adalah 1943,55450. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berdistribusi tidak normal karena nilai standar deviasinya lebih besar dari rata-rata variabel tersebut.

Tes Hipotesis Klasik

Uji hipotesis klasik menganalisis keadaan data yang tersedia untuk menentukan model analitik mana yang harus digunakan. Uji hipotesis klasik adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Metode ini menguji nilai toleransi atau variable inflation factor (VIF) dimana batasnya. Metode yang dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas antara lain uji nilai tolerance dengan cutoff 0,10 dan variance inflation factor (VIF) cutoff 10.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	CR	,943	1,061
	ROA	,943	1,061

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini, karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Tes Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,97725264
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 nilai residual semua model regresi menunjukkan distribusi normal karena tingkat signifikansi menunjukkan signifikansi di atas 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,383	4,135		5,655	,000
	CR_X1	-,625	,299	-,190	-2,086	,094
	ROA_X2	-,343	1,170	-,027	-,293	,770

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat persamaan variansi antar observasi dalam model regresi ini.

Tes Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,238 ^a	,257	,041	20,14727	1,865

a. Predictors: (Constant), ROA_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: PRICE_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Pada uji autokorelasi di tabel 5 menunjukkan nilai sebesar 1,865 berdasarkan nilai Durbin-Watson, jika nilai DW antara 1,5 dan 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,238 ^a	,257	,041	20,14727

a. Predictors: (Constant), ROA_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: PRICE_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi R-squared adalah 0,257, yang jika dikonversi ke dalam persentase, menunjukkan bahwa 25,7% dari variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, kapasitas operasi, keuntungan dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2850,868	2	1425,434	3,512	,033 ^b
	Residual	47491,784	117	405,913		
	Total	50342,652	119			

a. Dependent Variable: PRICE_Y

b. Predictors: (Constant), ROA_X2, CR_X1

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) secara signifikan.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dengan variabel dependen, pembuatan model analisis memerlukan regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2147,368	275,478		7,795	,000
	CR_X1	-4,048	1,857	-,180	-2,179	,031
	ROA_X2	43,859	17,164	,211	2,555	,012
	X1_X2	-,217	,592	-,144	-,367	,715

a. Dependent Variable: PRICE_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Pembahasan**Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Hasil uji t-statistik pada Tabel 8 menunjukkan nilai t-hitung negatif likuiditas sebesar -2,179 dengan probabilitas sebesar 0,031 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) yang berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dari hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai harga saham perusahaan tersebut. Sikap investor di Indonesia lebih memilih untuk menanamkan modalnya kepada saham perusahaan infrastruktur yang memiliki nilai Current Ratio tidak terlalu tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh para ahli. Menurut Murhadi & R, (2013), rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Kasmir, (2019) menyebutkan, kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nahariyah, (2017).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t positif sebesar 2,555 dan probabilitas sebesar 0,012 bila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas ROA memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan akan semakin tinggi seiring peningkatan nilai ROA perusahaan tersebut. Pihak investor di Indonesia lebih berorientasi terhadap besarnya ROA perusahaan di sektor industri ini. Tingginya nilai ROA perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam memberdayakan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan lainnya secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli.

Menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nahariyah, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Likuiditas Dengan Harga Saham

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t ukuran perusahaan sebesar -0,367 dengan probabilitas sebesar 0,715, dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas belum mampu untuk memoderasi hubungan antara likuiditas dengan harga saham.

Dalam hasil penelitian dikatakan bahwa profitabilitas melalui Return on Asset (ROA) tidak memoderasi likuiditas yang diproksi dengan current ratio yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengartikan bahwa jika Return on Asset (ROA) tidak memiliki kemampuan dalam memoderasi likuiditas terhadap harga saham perusahaan. Dapat dikatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan variable yang seharusnya memoderasi dalam pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Ketidakmampuan profitabilitas ini juga menggambarkan tentang ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset lancar di perusahaan tersebut sehingga menyebabkan banyaknya aset lancar yang mengendap pada akun Piutang maupun persediaan. Bahwasanya informasi yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan perusahaan secara jangka panjang seperti dengan memakai data tahunan, yakni berdasarkan informasi yang terdapat dilaporan neraca perusahaan. Walau faktanya jika investor lebih menyukai menilai harga saham perusahaan melalui data laporan laba (rugi) tahunan. Dengan begitu, para investor akan berpikir ulang dalam menanamkan uangnya di perusahaan tersebut.

Kesimpulan Dan Saran

Sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak likuiditas dan profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham yang dimoderasi oleh profitabilitas pada Perusahaan infrastruktur. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Profitabilitas tidak mampu untuk memoderasi hubungan likuiditas dengan harga saham.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan karakteristik yang lebih beragam dari sektor industri yang berbeda dan memperpanjang waktu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dan batas waktunya hanya 2016-2020, variabel independen lainnya harus ditambahkan pada penelitian selanjutnya yang juga mempengaruhi harga saham dan menambah waktu penelitian.

Daftar Pustaka

- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22–32.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas* (Buku Dua). Salemba Empat.
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(1).
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Frimansah, A., & Suwitho. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–18.
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham. *Owner*, 3(2).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indrawati, S., & Suprihadi, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(12), 9.
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216–219.
- Kasmir. (2019). *Financial Statement Analysis* (First Edit). PT Raja Grafindo Persada.
- Kinata, C., Cinthya, & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 915–929.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI*, 5(2), 843–849.
- Lukman, D., & Hartikayanti, H. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 118–137.
- Murhadi, & R, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nahariyah, R. (2017). Pengaruh Curren Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(4).
- Pernamasari, R., & Sugiyanto. (2022). The effect of earnings management and profitability on future stock prices: information asymmetry as moderating. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(16), 9–16.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 1(1), 81–89.

- Sisilia, M., Blanco, Handra, C., Khudrow, J., & Shiawira, I. P. (2022). Pengaruh Leverage , Likuiditas, dan Profitabilitas Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 1004–1016.
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 77–91.